

## Niat Kewirausahaan Berkelanjutan di Kalangan Mahasiswa: Sebuah Studi Konseptual

Novita Yolanda<sup>1</sup>, Arif Kristyan Yuniardi<sup>1\*</sup>, Demitria Dewi Hendaryati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Manajemen Labora, Jakarta

\*e-mail: [arifyuniardi33@gmail.com](mailto:arifyuniardi33@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan kewirausahaan memiliki dampak yang besar dan menguntungkan pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Namun, kewirausahaan secara langsung berkontribusi pada penyebaran kerusakan lingkungan. Sustainable entrepreneurship (SE) disebut-sebut sebagai solusi dari permasalahan tersebut. SE adalah konsep kewirausahaan baru dan muncul yang telah menjadi populer di kalangan peneliti dan praktisi bisnis di seluruh dunia. Fokus wirausahawan berkelanjutan tidak hanya berkonsentrasi pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga berfokus pada praktik keberlanjutan yang akan menumbuhkan dan meningkatkan perusahaan, masyarakat, dan lingkungan. Selain itu, sebagian besar penelitian empiris dan teoritis sebelumnya yang dilakukan di Indonesia memiliki penekanan kuat pada niat mahasiswa dalam menciptakan usaha kewirausahaan konvensional. Isu-isu yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan diabaikan. Ini dapat dilihat dalam literatur di mana wirausahawan sosial yang meningkatkan kualitas hidup mendapat perhatian signifikan tetapi tidak terhadap lingkungan. Untuk lebih memahami kewirausahaan berkelanjutan, banyak penelitian telah dilakukan di bidang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan berfokus pada kewirausahaan berkelanjutan. Selain itu, penelitian tentang faktor-faktor seperti situs jejaring sosial dan pendidikan kewirausahaan tingkat universitas tentang niat untuk terlibat dalam kewirausahaan berkelanjutan juga kurang. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk terlibat dalam kewirausahaan berkelanjutan sekaligus mengisi kesenjangan dalam literatur dengan berfokus pada niat kewirausahaan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** kewirausahaan berkelanjutan, mahasiswa, pendidikan kewirausahaan

### 1. Pendahuluan

Kegiatan wirausaha memiliki dampak yang besar dan menguntungkan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Savrul, 2017). Di negara berkembang, kewirausahaan memiliki dampak yang menguntungkan pada dimensi sosial dan ekonomi pembangunan berkelanjutan namun kontribusinya terhadap dimensi lingkungan negatif (Dhahri dan Omri, 2018). Gu dan Zheng (2021) menambahkan bahwa kewirausahaan secara langsung berkontribusi pada penyebaran kerusakan lingkungan. Mengetahui sisi gelap kewirausahaan terhadap lingkungan, PBB pada tahun 2015 mengadopsi 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang telah menginspirasi 190 negara, termasuk Indonesia, untuk menjalankan bisnis mereka secara lebih berkelanjutan. Implementasi SDGs sangat penting untuk mencapai masa depan yang berkelanjutan bagi umat manusia dan planet ini. Laporan SDG tahunan memberikan gambaran umum tentang upaya implementasi dunia hingga saat ini, menyoroti bidang-bidang kemajuan dan di mana lebih banyak tindakan perlu diambil.

Selain itu, banyak negara termasuk Indonesia, telah menempatkan program Kewirausahaan Berkelanjutan (SE) untuk mendapatkan manfaat berkelanjutan dari upaya kewirausahaan sambil menjaga lingkungan dan kehidupan masyarakat. Rencana Indonesia menguraikan tujuan negara untuk memajukan pertumbuhan hijau menuju negara rendah karbon dan pada akhirnya mencapai masa depan netral karbon. Sustainable entrepreneurship (SE) disebut-sebut sebagai solusi dari permasalahan tersebut. SE adalah konsep kewirausahaan baru dan muncul yang telah menjadi populer di kalangan peneliti dan praktisi bisnis di seluruh dunia. Kewirausahaan berkelanjutan mempromosikan pengembangan solusi berkelanjutan yang dapat mengatasi tantangan sosial dan lingkungan. Ini melibatkan proses mengidentifikasi, menghasilkan, dan memanfaatkan peluang yang memungkinkan produksi komoditas dan layanan masa depan yang mendukung lingkungan alam dan/atau lingkungan

masyarakat dan mempromosikan pengembangan populasi yang lebih besar (Khairuddin et al., 2021). Oleh karena itu, SE sangat penting untuk transisi menuju masa depan yang lebih berkelanjutan (Alberico et al., 2022). Peng Li et al (2021), menambahkan bahwa untuk menjaga kesejahteraan generasi mendatang, gagasan kewirausahaan berkelanjutan membutuhkan pengusaha untuk memanfaatkan kemungkinan dengan cara yang kreatif dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Rajasekaran (2013) menyarankan agar fokus wirausahawan berkelanjutan tidak hanya berkonsentrasi pada pertumbuhan ekonomi tetapi juga fokus pada praktik keberlanjutan yang akan menumbuhkan dan meningkatkan perusahaan, masyarakat, dan lingkungan. Ini mengkhawatirkan institusi yang lebih tinggi untuk memainkan peran penting dalam mendorong dan mendukung siswa untuk menjadi pengusaha yang berkelanjutan, dan dapat membantu menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan untuk Indonesia dan sekitarnya. Lembaga pendidikan harus menyediakan kursus dan program dalam kewirausahaan berkelanjutan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi bisnis yang sukses dan berkelanjutan di masa depan (Chhabra dan Ambreen, 2022). Kewirausahaan yang berpikiran berkelanjutan mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial dari bisnis (Rajasekaran, 2013). Namun, di tingkat universitas, pendidikan kewirausahaan lebih berfokus pada pola pikir keuntungan pertama (Gast et al., 2017). Universitas diharapkan memberikan dukungan untuk niat kewirausahaan menuju keberlanjutan, tetapi pengetahuan yang diberikan tidak mencukupi (Betáková et al., 2020).

Selain itu, sebagian besar penelitian empiris dan teoritis sebelumnya yang dilakukan di Indonesia memiliki penekanan kuat pada niat mahasiswa dalam menciptakan usaha kewirausahaan konvensional (Gielnik et al., 2014). Masalah yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan diabaikan (Sarango-Lalangui et al., 2018). Hal ini dapat dilihat dalam literatur di mana wirausahawan sosial yang meningkatkan kualitas hidup mendapat perhatian signifikan tetapi tidak terhadap lingkungan (Gupta et al., 2020). Bahkan, banyak bisnis mapan yang juga dikenal sebagai perusahaan sosial tertarik untuk terlibat dalam masalah sosial. Akibatnya, ada kesenjangan dalam literatur karena sedikit penekanan ditempatkan pada lingkungan dan kesejahteraan sosial dalam satu perusahaan, yaitu, pengembangan kewirausahaan berkelanjutan. Untuk lebih memahami kewirausahaan berkelanjutan, ada kebutuhan untuk belajar di bidang ini. Selain itu, penelitian tentang faktor-faktor seperti situs jejaring sosial dan pendidikan kewirausahaan tingkat universitas tentang niat untuk terlibat dalam kewirausahaan berkelanjutan juga kurang. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi niat mahasiswa untuk terlibat dalam kewirausahaan berkelanjutan sekaligus mengisi kesenjangan dalam literatur dengan berfokus pada niat kewirausahaan berkelanjutan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan universitas terhadap niat kewirausahaan berkelanjutan di kalangan mahasiswa
- Untuk mengidentifikasi pengaruh situs jejaring sosial pada niat kewirausahaan berkelanjutan di kalangan mahasiswa.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Kewirausahaan Berkelanjutan

Kewirausahaan berkelanjutan adalah salah satu konsep di bawah payung kewirausahaan. Kewirausahaan berkelanjutan adalah "proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan merebut peluang kewirausahaan yang meminimalkan dampak usaha terhadap lingkungan alam dan karenanya menciptakan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan dan bagi komunitas lokal" (Gast et al., 2017). Tidak seperti kewirausahaan konvensional, yang sebagian besar berfokus pada maksimalisasi keuntungan, kewirausahaan berkelanjutan bertujuan untuk membangun bisnis yang menyeimbangkan triple bottom line aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Belz dan Binder, 2017; Gast et al., 2017). Kewirausahaan berkelanjutan meminimalkan dampak tindakan kewirausahaan terhadap lingkungan, meningkatkan peningkatan masyarakat secara keseluruhan bagi masyarakat lokal, menyediakan lapangan kerja yang bertujuan dan menemukan solusi untuk menyeimbangkan tujuan bisnis dengan

keberlanjutan dan pengelolaan lingkungan (Shepherd dan Patzelt, 2011). Selain itu, pengusaha berkelanjutan berusaha mengatasi tantangan sosial seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan ketidaksetaraan melalui praktik bisnis yang inovatif dan berkelanjutan (Laveren et al., 2020).

## 2.2 Kewirausahaan Berkelanjutan dari Mahasiswa

Kewirausahaan biasanya dipahami sebagai perilaku yang direncanakan dengan sengaja. Niat berdampak pada komponen motivasi yang memprediksi perilaku seseorang, (Frese dan Gielnik, 2014). Niat didefinisikan oleh Frese dan Gielnik (2014) dalam hal apa yang ingin dicapai orang. Niat melibatkan tujuan seseorang yang mempengaruhi perilaku dan keuletan mereka dalam mengejar tujuan mereka (Ajzen, 1991). Menurut Crnogaj et al (2014), lingkungan bisnis perlu ditingkatkan untuk mendukung pengusaha yang berkelanjutan. Ini dapat dilakukan dengan memodernisasi struktur kelembagaan dan mengubah persepsi dan niat masyarakat tentang kewirausahaan berkelanjutan. Oleh karena itu, pemerintah dan lembaga akademik harus menumbuhkan lingkungan yang mendukung keinginan siswa untuk terlibat dalam kewirausahaan berkelanjutan. Hal ini dapat dicapai dengan merencanakan kampanye untuk meningkatkan kesadaran akan metode kewirausahaan berkelanjutan, mengadakan kompetisi dan eksposisi untuk bisnis berkelanjutan, dan menyediakan dana bagi siswa untuk memulai bisnis berkelanjutan yang sukses. Hal ini dapat mendorong pengembangan bisnis baru yang menguntungkan, pelestarian lingkungan, dan kemajuan kesejahteraan sosial di masyarakat.

## 2.3 Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa dan Kewirausahaan Berkelanjutan

World Economic Forum juga telah menekankan pentingnya perguruan tinggi dalam mendukung kewirausahaan mahasiswa. Menurut sebuah artikel di situs web Forum, universitas memainkan peran penting dalam menjaga aliran kesepakatan ide-ide inovatif dan dalam memelihara dan mendukung kegiatan kewirausahaan di kalangan siswa. Menurut Ambad & Damid (2016), pendidikan universitas sangat penting dalam mendorong kewirausahaan sebagai pilihan karir dengan memberikan siswa paparan penting dan pengetahuan kewirausahaan. Mahasiswa yang telah menerima pendidikan kewirausahaan lebih cenderung bersikeras untuk berwirausaha (Zhu et al., 2022). Pendidikan dalam kewirausahaan tidak hanya meningkatkan tingkat efikasi diri mereka (Nguyen et al., 2019) tetapi juga niat kewirausahaan mereka (Autio et al., 2001; Zyminkowska et al., 2019, Papadaki). Survei yang dilakukan di universitas Polandia, Ceko, Hongaria, dan Slovakia pada 2018/2019 mengungkapkan perlunya lebih banyak pengetahuan dan keterampilan di bidang kewirausahaan berkelanjutan. (Betáková et al., 2020).

Lembaga pendidikan harus menyediakan kursus dan program dalam kewirausahaan berkelanjutan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi bisnis yang sukses dan berkelanjutan di masa depan (Chhabra dan Ambreen, 2022). Temuan ini memiliki implikasi signifikan bagi pejabat pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi untuk mendorong kemauan pemuda dengan latar belakang akademis untuk terlibat dalam perilaku kewirausahaan yang berkelanjutan. Nițu-Antonie et al (2022) Pendidikan kewirausahaan memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih dalam dari kaum muda yang pada gilirannya memiliki efek positif pada niat kewirausahaan berkelanjutan (El-Gohary et al., 2023). Selain itu, kursus dipandang sebagai cara terbaik untuk mengajar siswa bagaimana menggunakan pengetahuan dan bakat mereka sebagai pengusaha potensial (Mat et al., 2015). Ada lebih banyak universitas yang menawarkan kursus kewirausahaan untuk menyediakan dan mempersiapkan siswa dengan pengetahuan teoritis dan praktis yang diperlukan. Selain itu, kursus dianggap sebagai saluran terbaik untuk menciptakan kesadaran pada siswa untuk menerapkan keterampilan dan pengetahuan mereka sebagai pengusaha potensial. Dengan cara ini, universitas dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan ekosistem kewirausahaan berkelanjutan, yang penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya perguruan tinggi yang memprioritaskan dan mendukung kewirausahaan berkelanjutan di kalangan mahasiswa untuk mendorong perkembangan masa depan yang lebih berkelanjutan. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dihipotesiskan bahwa:

**H1:** Pendidikan kewirausahaan universitas mempengaruhi niat kewirausahaan berkelanjutan dari mahasiswa.

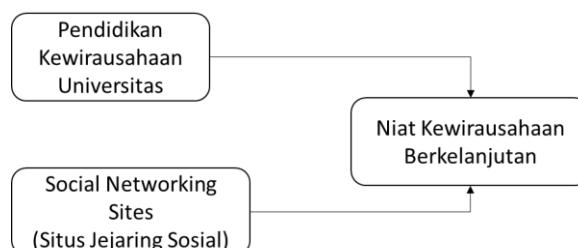
#### 2.4 Situs Jejaring Sosial dan Niat Kewirausahaan Berkelanjutan

Teknologi modern seperti media sosial menjadi lebih populer di kalangan anak muda dalam penciptaan perusahaan. Namun, hubungan antara penggunaan media sosial dan bisnis di kalangan pemuda negara berkembang belum diperhatikan (El-Gohary et al., 2023). Penggunaan situs jejaring sosial memiliki dampak positif yang sangat besar pada niat pengusaha hijau dan berkelanjutan (Hussain et al., 2021). Temuan penelitian ini memberikan bukti bahwa media sosial dapat digunakan untuk membentuk niat kewirausahaan yang berkelanjutan di kalangan lulusan bisnis di negara berkembang (El-Gohary et al., 2023). Pendidik harus mendukung platform media sosial dan mendesak siswa untuk menggunakanannya dalam usaha kewirausahaan mereka. Hubungan antara penggunaan media sosial dan niat kewirausahaan sangat bergantung pada self-efficacy. Huang & Zhang, 2020. Situs Jejaring Sosial (SNS) tentang niat kewirausahaan mahasiswa sarjana bisnis dalam konteks Saudi. Alayis et al (2018) - signifikansi positif. Adopsi media sosial dan e-commerce (SMEA) memiliki hubungan yang signifikan dengan niat kewirausahaan di antara lulusan di Ghana (Shi et al., 2022). Sebuah survei terhadap mahasiswa akuntansi di Penang mengungkapkan bahwa media sosial memiliki dampak besar pada niat mereka untuk menjadi pengusaha (Ahmed et al., 2019). Temuan penelitian ini memberi pemerintah informasi penting yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan pemangku kepentingan lainnya dan memanfaatkan keunggulan media sosial untuk menciptakan metode komunikasi yang efisien yang akan mendorong niat kewirausahaan pada mahasiswa akuntansi. Berdasarkan sintesis literatur yang ada, hubungan berikut dikembangkan.

**H2:** Situs Jejaring Sosial (SNS) secara positif mempengaruhi niat kewirausahaan berkelanjutan mahasiswa.

### 3. Model Penelitian

Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual penelitian. Menurut kerangka kerja, penelitian ini mempertimbangkan pendidikan kewirausahaan universitas, dan situs jejaring sosial sebagai variabel independen dan niat kewirausahaan berkelanjutan sebagai variabel dependen.



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

#### 3.1 Model Penelitian dan Hipotesis

Seperti yang dibahas di bagian sebelumnya, pendidikan kewirausahaan universitas dan situs jejaring sosial dianggap sebagai variabel independen. Mereka dikemukakan memiliki pengaruh pada variabel dependen, yaitu: niat menuju kewirausahaan berkelanjutan. Hubungan di antara mereka diilustrasikan pada Gambar 1 . Berdasarkan model penelitian (Gambar 1), dua hipotesis disarankan untuk memandu penelitian ini:

**H1:** Universitas Faktor pendidikan kewirausahaan secara signifikan mempengaruhi niat menuju kewirausahaan berkelanjutan.

**H2:** Situs jejaring sosial secara signifikan mempengaruhi niat menuju kewirausahaan berkelanjutan.

### 4. Kesimpulan dan Rekomendasi

Penelitian literatur ini telah berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam terhadap faktor-faktor mengapa mahasiswa ingin memulai kewirausahaan berkelanjutan. Faktor-faktor yang mendorong mahasiswa untuk mengejar kewirausahaan berkelanjutan juga dapat diselidiki menggunakan model penelitian yang telah diuraikan. Selain itu, harus ditunjukkan bahwa keinginan mahasiswa untuk terlibat dalam kewirausahaan berkelanjutan dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan situs jejaring sosial. Artikel ini memberikan dua kontribusi: pertama, mengisi kekosongan dalam literatur yang ada, memungkinkannya tumbuh. Selain itu, telah menciptakan model penelitian yang dapat digunakan untuk meramalkan niat mahasiswa untuk memulai kewirausahaan berkelanjutan.

Universitas memainkan peran penting dalam mendukung inovasi dan kegiatan kewirausahaan, menyediakan kondisi, fasilitas, dan bakat yang mendorong munculnya ide-ide terobosan. Dengan memahami faktor-faktor yang memotivasi siswa untuk mengejar usaha kewirausahaan, universitas dan pemerintah dapat lebih mendukung mereka dalam upaya untuk menjadi pengusaha berkelanjutan yang akan meminimalkan tantangan lingkungan dan sosial, sehingga mencapai pertumbuhan dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Situs jejaring sosial (SNS) dapat memiliki dampak signifikan dalam membentuk niat kewirausahaan yang berkelanjutan di kalangan mahasiswa. Dengan menyediakan platform untuk jaringan dan berbagi informasi, SNS dapat secara positif mempengaruhi niat kewirausahaan berkelanjutan serta menyediakan akses ke pemangku kepentingan utama yang dapat memberikan dukungan dan sumber daya. Dengan demikian, SNS dapat menjadi alat yang ampuh untuk mempromosikan kewirausahaan berkelanjutan dan harus dianggap sebagai sumber daya berharga untuk tujuan pendidikan dan pemasaran di bidang ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan, terutama di bidang kewirausahaan keberlanjutan. Temuan penelitian ini memiliki implikasi kebijakan yang signifikan bagi universitas dan pemerintah, terutama yang berkaitan dengan mempromosikan pendidikan kewirausahaan berkelanjutan dan memanfaatkan situs jejaring sosial yang secara signifikan mempengaruhi niat kewirausahaan berkelanjutan di kalangan mahasiswa. HEI dapat memanfaatkan sumber daya, keahlian penelitian, dan kemitraan mereka dengan bisnis dan entitas pemerintah untuk menawarkan kursus, pelatihan, dan program inkubasi yang mempromosikan kewirausahaan berkelanjutan. Pendekatan ini dapat mengarah pada pengembangan model bisnis berkelanjutan yang menciptakan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang positif. Situs jejaring sosial telah menjadi bagian integral dari komunikasi modern, dan universitas dapat memanfaatkannya untuk menciptakan platform bagi siswa, pengusaha, dan pemangku kepentingan lainnya untuk berjejaring dan berkolaborasi. Jaringan semacam itu dapat memfasilitasi berbagi pengetahuan, dan pengembangan keterampilan, dan memberikan peluang untuk pendanaan dan bimbingan.

Kontribusi teoritis penelitian ini adalah upaya untuk mengisi kesenjangan dalam literatur dengan mengembangkan model niat kewirausahaan berkelanjutan. Model ini memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor niat kewirausahaan berkelanjutan dengan menggabungkan pendidikan kewirausahaan universitas dan situs jejaring sosial ke dalam satu kerangka kerja. Ini memberi cahaya baru tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan di universitas mempengaruhi para siswanya untuk menjelajah dalam bisnis yang berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

- Ahmed, E. R. (2019). An examination of social media role in entrepreneurial intention among accounting students: a SEM study. . Journal of Modern Accounting and Auditing, 15(12), 577-589.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Alayis, M. M. (2018). Impact of social networking sites' use on entrepreneurial intention among undergraduate business students: the case of saudi arabia. *International Journal of Entrepreneurship*, 22(4), 1-18.

- Ambad, S. N. (2016). Determinants of entrepreneurial intention among undergraduate students in Malaysia. *Procedia economics and finance*, 37, 108-114.
- Autio, E. H. (2001). Entrepreneurial intent among students in Scandinavia and in the USA. *Enterprise and Innovation Management Studies*, 2(2), 145-160.
- Belz, F. M. (2017). Sustainable entrepreneurship: A convergent process model. *Business Strategy and the Environment*, 26(1), 1-17.
- Betakova, J. H. (2020). The role of universities in supporting entrepreneurial intentions of students toward sustainable entrepreneurship. *Entrepreneurship and Sustainability Issues*, 8(1), 573.
- Chhabra S. A. (2022). Reflection of Sustainable Entrepreneurial Intent Among the Learners on Completion of Courses on Sustainability. The Barcelona Conference on Education 2022: (pp. ISSN: 2435-9467). Barcelona: Official Conference Proceedings <https://doi.org/10.>
- Crnogaj, K. R. (2014). Building a model of researching the sustainable entrepreneurship in the tourism sector. *Kybernetes*.
- Dhahri, S. O. A. (2018). Entrepreneurship contribution to the three pillars of sustainable development: What does the evidence really say?. *World Dev*, 106:64–77.
- El-Gohary, H. S. (2023). Shaping Sustainable Entrepreneurial Intentions among Business Graduates in Developing Countries through Social Media Adoption: A Moderating Mediated Mechanism in Pakistan. *Sustainability*, 15(3), 2489.
- Frese, M. (2014). The psychology of entrepreneurship. *Annu. Rev. Organ. Psychol. Organ. Behav.*, 1(1), 413-438.
- Gast, J. G. (2017). Doing business in a green way: A systematic review of the ecological sustainability entrepreneurship literature and future research directions. *Journal of cleaner production*, 147, 44-56.
- Gu, W. (2021). An empirical study on the impact of sustainable entrepreneurship: based on the environmental Kuznets model. *Journal of business research*, 123, 613-624.
- Gupta, P. C. (2020). Social entrepreneurship research: A review and future research agenda. *Journal of Business Research*.
- Huang, Y. (2020). Social media use and entrepreneurial intention: The mediating role of self-efficacy. *Social Behavior and Personality: an international journal*, 48(11), 1-8.
- Hussain, I. N. (2021). Linking green and sustainable entrepreneurial intentions and social networking sites; the mediating role of self-efficacy and risk propensity. *Sustainability*, 13(13), 7050.
- Khairuddin, S. H. (2021). Creativity in construction project through entrepreneurial leadership, innovative ambidexterity and collaborative culture. *Advances in Mathematics: Scientific Journal*, 10(3), 1529-1546.
- Laveren, E. B. (2020). An introduction to Sustainable Entrepreneurship and Entrepreneurial Ecosystems. *Sustainable Entrepreneurship and Entrepreneurial Ecosystems: Frontiers in European Entrepreneurship Research*, January, 1–10. <https://doi.org/10.4337/9781839109690.00006.>
- Mat, S. C. (2015). Identifying factors that affecting the entrepreneurial intention among engineering technology students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 1016- 1022.
- Nguyen, D. H. (2019). Student success through leadership self-efficacy: A comparison of international and domestic students. *Journal of International Students*, 2016, 6(4), 20.
- Nitu-Antonie, R. F. (2022). Drivers of Sustainable Entrepreneurial Intentions in the Case of Serbian Students. *Scientific Annals of Economics and Business*, 69(2), 253-272.
- Peng, H. L. (2021). How does the appeal of environmental values influence sustainable entrepreneurial intention? *International journal of environmental research and public health*, 18(3), 1070.
- Rajasekaran, B. (2013). Sustainable entrepreneurship: Past researches and future directions. *Journal of Entrepreneurship and Management*, , 2(1), 20.
- Sarango-Lalangui, P. S. (2018). The development of sustainable entrepreneurship research field. . *Sustainability (Switzerland)*, 10(6), 119.<https://doi.org/10.3390/su10062005.>

- Savrul, M. (2017). The impact of entrepreneurship on economic growth: GEM data analysis. *Journal of Management Marketing and Logistics*, 4(3), 320-326.
- Shepherd, D. A. (2011). The new field of sustainable entrepreneurship: Studying entrepreneurial action linking “what is to be sustained” with “what is to be developed”. *Entrepreneurship theory and practice*, 35(1), 137-163.
- Shi, J. N. (2022). Graduates’ Entrepreneurial Intention in a Developing Country: The Influence of social media and E-commerce Adoption (SMEA) and its Antecedents. *Information Development*, 0266669211073457.
- Zhu, R. Z. (2022). Entrepreneurship or employment? A survey of college students’ sustainable entrepreneurial Intentions. *Sustainability*, 14(9), 5466.
- Zyminkowska, K. E. (2019). Academic Entrepreneurship in International Context: The Visegrad Countries’ Perspective. Warszawa, Poland: Wydawnictwo naukowe PWN.